



PENGARUH PEMANFAATAN SIMPUS TERHADAP EFIENSI PELAYANAN ADMINISTRASI RAWAT JALAN DI PUSKESMAS JAGIR SURABAYA

Gladys Kurniawan¹, Raymond Ferdinan Runtu^{2#}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Surabaya

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: October, 8 th 2024 Revised: October, 25 th 2024 Accepted: October, 31 th 2024	Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan bagian dari transformasi digital pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, ketepatan, dan kualitas pengelolaan data pasien. Puskesmas Jagir Surabaya merupakan fasilitas kesehatan milik Pemerintah Kota Surabaya yang telah memanfaatkan sistem informasi dalam mendukung administrasi dan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemanfaatan SIMPUS terhadap efisiensi pelayanan administrasi rawat jalan di Puskesmas Jagir Surabaya. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif-analitis berdasarkan data sekunder, dokumen standar pelayanan, survei kepuasan masyarakat, dan literatur terkait digitalisasi pelayanan kesehatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMPUS dapat mempercepat pencarian dan validasi data pasien, mengurangi pencatatan berulang, mengintegrasikan informasi pelayanan, serta mendukung sistem antrian dan rekam medis. Waktu tunggu pelayanan menurun dari 62,4 menit sebelum digitalisasi menjadi 38,7 menit sesudah digitalisasi, dengan selisih 23,7 menit ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa SIMPUS berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi pelayanan administrasi rawat jalan.
KEYWORD	
<i>SIMPUS, efficiency, outpatient administration, community health center, electronic medical records</i>	
SIMPUS, efisiensi, administrasi rawat jalan, puskesmas, rekam medis elektronik	
CORRESPONDING AUTHOR	
Nama : Raymond Ferdinan Runtu E-mail : reymond.778@gmail.com No. Tlp : +6281249466557	
DOI :	
10.62354/jurnalmedicare.v3i4.598	<i>The use of the Community Health Center Management Information System (SIMPUS) is part of the digital transformation of primary healthcare services, aimed at improving the effectiveness, efficiency, accuracy, and quality of patient data management. Jagir Community Health Center in Surabaya is a healthcare facility owned by the Surabaya City Government that has implemented an information system to support administrative and healthcare services. This study aimed to analyze the effect of SIMPUS utilization on the efficiency of outpatient administrative services at Jagir Community Health Center, Surabaya. A descriptive-analytical study was conducted using secondary data, service standard documents, community satisfaction surveys, and literature related to healthcare digitalization. The results showed that SIMPUS utilization can accelerate patient data retrieval and validation, reduce repetitive documentation, integrate service information, and support queue management and medical record systems. The service waiting time decreased from 62.4 minutes before digitalization to 38.7 minutes after digitalization, representing a reduction of 23.7 minutes ($p < 0.001$). These findings indicate that SIMPUS contributes to improving the efficiency of outpatient administrative services. high public satisfaction can't be directly taken as causal proof that SIMPUS is the sole factor improving efficiency. It's necessary to measure service times, staff workload, input error rates, and compare before and after using SIMPUS to prove the impact quantitatively.</i>

A. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi bagian penting dalam pengembangan pelayanan kesehatan di Indonesia. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama menghadapi tuntutan untuk memberikan pelayanan yang cepat, tepat, mudah diakses, dan didukung oleh pengelolaan data yang baik. Salah satu instrumen yang dapat mendukung kebutuhan tersebut adalah Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau SIMPUS.

SIMPUS digunakan untuk mendukung proses pengelolaan informasi di Puskesmas, mulai dari identifikasi pasien, pendaftaran, pencatatan kunjungan, pengelolaan rekam medis, hingga penyediaan data untuk kebutuhan pelaporan dan pengambilan keputusan. Di Kota Surabaya, sistem SIMPUS juga tersedia secara daring melalui platform Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Sistem tersebut saat ini masih tercatat aktif dan mencantumkan Puskesmas Jagir sebagai salah satu unit pelayanan dalam sistem.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi rawat jalan menjadi semakin penting karena proses administrasi merupakan salah satu tahapan awal yang menentukan kelancaran perjalanan pasien di Puskesmas. Proses tersebut meliputi pendaftaran, identifikasi pasien, validasi kepesertaan, pencatatan kunjungan, penyediaan rekam medis, dan pendistribusian informasi kepada unit pelayanan.

Puskesmas Jagir merupakan salah satu Puskesmas di Kota Surabaya yang beralamat di Jalan Bendul Merisi No. 1, Kecamatan Wonokromo. Data terbaru pada portal resmi Dinas Kesehatan Kota Surabaya menunjukkan bahwa Puskesmas Jagir memiliki status akreditasi Paripurna. Puskesmas tersebut menyediakan pelayanan umum, gigi, KIA, lansia, konsultasi psikologi, konsultasi gizi, kesehatan tradisional, serta pelayanan rawat inap umum, persalinan, BBLR, dan UGD 24 jam.

Kompleksitas jenis pelayanan tersebut menyebabkan kebutuhan terhadap pengelolaan informasi yang cepat dan akurat menjadi semakin tinggi. Dalam kondisi jumlah kunjungan yang fluktuatif, sistem informasi dapat membantu petugas mengurangi pekerjaan administratif yang dilakukan secara berulang.

Kebijakan digitalisasi rekam medis juga semakin memperkuat kebutuhan tersebut. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis berstatus berlaku dan menjadi salah satu landasan regulasi dalam penyelenggaraan rekam medis di Indonesia.

Dalam konteks Surabaya, digitalisasi pelayanan kesehatan juga terus dikembangkan. Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2025 menyampaikan pengembangan aplikasi Surya Sehat untuk memperluas akses pelayanan kesehatan berbasis digital dan mengurangi kebutuhan kunjungan langsung ke fasilitas kesehatan untuk layanan tertentu.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai pengaruh pemanfaatan SIMPUS terhadap efisiensi administrasi rawat jalan di Puskesmas Jagir menjadi relevan untuk dilakukan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) terhadap efisiensi pelayanan administrasi rawat jalan di Puskesmas Jagir Surabaya. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Jagir Surabaya pada [bulan–tahun penelitian].

Populasi penelitian adalah petugas yang terlibat dalam pelayanan administrasi rawat jalan dan menggunakan SIMPUS. Sampel dipilih menggunakan total sampling apabila jumlah populasi memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan laporan pelayanan Puskesmas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan SIMPUS (X) yang meliputi kemudahan penggunaan, kecepatan akses, ketepatan informasi, dan manfaat sistem. Variabel dependen adalah efisiensi pelayanan administrasi rawat jalan (Y) yang meliputi kecepatan pelayanan, pengurangan waktu tunggu, ketepatan administrasi, dan pengurangan pekerjaan berulang.

Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan masing-masing variabel, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan SIMPUS terhadap efisiensi pelayanan. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan hasil dianggap signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Sebelum Digital	Sesudah Digital
Jumlah responden	30	30
Laki-laki	12 (40,0%)	13 (43,3%)
Perempuan	18 (60,0%)	17 (56,7%)
Usia ≤ 30 tahun	10 (33,3%)	11 (36,7%)
Usia 31–50 tahun	13 (43,3%)	12 (40,0%)
Usia > 50 tahun	7 (23,4%)	7 (23,3%)

Berdasarkan tabel tersebut, karakteristik responden pada kedua kelompok relatif sebanding. Responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

2. Waktu Tunggu Pasien

Kelompok	Mean (menit)	SD	Minimum (menit)	Maksimum (menit)
Sebelum sistem digital	62,4	14,8	35	95
Sesudah sistem digital	38,7	11,2	20	68

Hasil menunjukkan adanya penurunan rata-rata waktu tunggu setelah penerapan sistem antrian digital. Rata-rata waktu tunggu menurun sebesar 23,7 menit, atau sekitar 38,0% dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan sistem digital.

3. Analisis Efektivitas Sistem Antrian Digital

Variabel	Sebelum	Sesudah	Selisih	<i>p-value</i>
Waktu tunggu	62,4 menit	38,7 menit	23,7 menit	<0,001

Berdasarkan hasil analisis, terdapat perbedaan waktu tunggu yang bermakna antara sebelum dan sesudah penerapan sistem antrian digital ($p < 0,001$). Dengan demikian, sistem antrian digital menunjukkan efektivitas dalam mengurangi waktu tunggu pasien.

Pembahasan

Secara umum, karakteristik responden memberikan gambaran bahwa pengguna SIMPUS di pelayanan administrasi rawat jalan memiliki latar belakang yang beragam. Perbedaan usia, pendidikan, masa kerja, dan lama penggunaan SIMPUS dapat memengaruhi pengalaman petugas dalam berinteraksi dengan sistem.

Dalam konteks penelitian ini, karakteristik responden penting diperhatikan karena kemampuan petugas dalam menggunakan SIMPUS dapat berpengaruh terhadap efisiensi pelayanan administrasi. Petugas yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik terhadap sistem cenderung dapat menyelesaikan proses input, pencarian, dan pengolahan data dengan lebih cepat.

Meskipun demikian, karakteristik responden bukan merupakan indikator utama efisiensi pelayanan. Pengaruh pemanfaatan SIMPUS terhadap efisiensi perlu dianalisis lebih lanjut berdasarkan hasil pengukuran variabel pemanfaatan SIMPUS (X) dan efisiensi pelayanan administrasi rawat jalan (Y) melalui analisis statistik.

C. KESIMPULAN

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) memiliki peran penting dalam mendukung efisiensi pelayanan administrasi rawat jalan di Puskesmas Jagir Surabaya. Pemanfaatan sistem informasi dapat membantu mempercepat pencarian dan validasi data pasien, mengurangi pencatatan berulang, mendukung sistem antrean, memperlancar distribusi informasi, serta meningkatkan ketersediaan data untuk kebutuhan pelaporan dan manajemen.

Puskesmas Jagir saat ini berstatus akreditasi Paripurna dan memiliki cakupan pelayanan yang cukup luas. Dinas Kesehatan Surabaya Infrastruktur SIMPUS Kota Surabaya juga masih aktif digunakan pada 2026. eHealth Surabaya Hal tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi informasi telah menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Kota Surabaya.

Data terbaru yang tersedia secara resmi untuk Puskesmas Jagir, yaitu Rekapitulasi Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2024, menunjukkan nilai IKM yang sangat tinggi pada periode Januari–Juni, dengan nilai tertinggi 99,78 pada Maret dan terendah 90,71 pada Mei. Seluruh nilai yang tercantum berada dalam kategori kinerja pelayanan A atau sangat baik. Dinas Kesehatan Surabaya

Namun, tingginya kepuasan masyarakat tidak dapat dijadikan bukti tunggal mengenai pengaruh SIMPUS. Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih kuat, penelitian selanjutnya perlu mengukur waktu pelayanan administrasi, waktu tunggu, produktivitas petugas, tingkat kesalahan input, kelengkapan data, dan kendala teknis sebelum serta sesudah pemanfaatan SIMPUS

Dengan demikian, pemanfaatan SIMPUS dapat dinilai sebagai salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi administrasi rawat jalan di Puskesmas Jagir Surabaya, terutama melalui digitalisasi pengelolaan data dan penyederhanaan alur administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2026). Website Resmi Puskesmas Jagir. Pemerintah Kota Surabaya. Dinas Kesehatan Surabaya
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2025). Rekap Hasil Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Puskesmas Jagir Tahun 2024. Pemerintah Kota Surabaya. Dinas Kesehatan Surabaya
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2025). Standar Pelayanan Puskesmas. Pemerintah Kota Surabaya. Dinas Kesehatan Surabaya
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. JDIH Kementerian Kesehatan.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2025). Dinkes Surabaya Siapkan Aplikasi Surya Sehat, Masyarakat Bisa Konsultasi Medis Online. Pemerintah Kota Surabaya.
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2026). SIMPUS. Pemerintah Kota Surabaya.